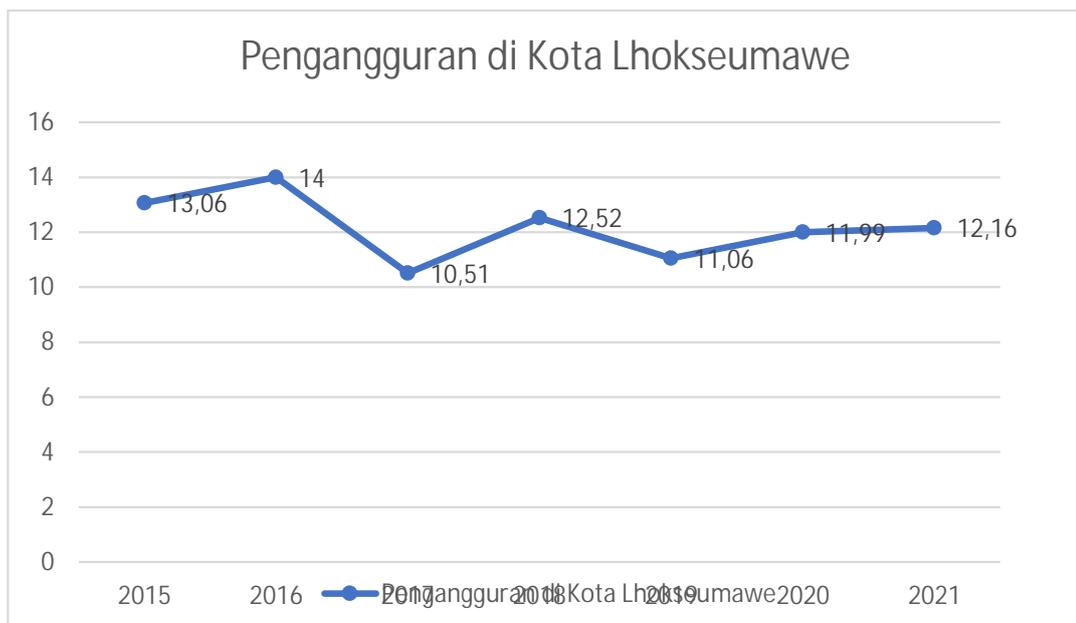


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, tantangan dalam mencari lapangan pekerjaan semakin sulit. Meskipun pendidikan tinggi pernah dianggap sebagai kunci untuk kesuksesan, kini banyak sarjana yang menghadapi masa pengangguran setelah lulus. Situasi ini menimbulkan keraguan akan nilai dari pendidikan tinggi itu sendiri. Tingginya jumlah individu yang berlomba-lomba mencari pekerjaan menambah ketatnya persaingan dalam dunia kerja, sehingga banyak di antara cendekiawan muda yang terjebak dalam lingkaran pengangguran. Saat ini, masalah pengangguran telah menjadi isu yang meresahkan di berbagai wilayah, termasuk di kota-kota kecil seperti Lhokseumawe. Pengangguran di Kota Lhokseumawe selama periode 2015-2021 dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Lhokseumawe berfluktuasi namun cenderung mengalami penurunan. Pengangguran di Kota Lhokseumawe mengalami penurunan signifikan berkat upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan para pengusaha atau usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui berbagai program dan insentif, pemerintah telah mendorong pertumbuhan UMKM di kota tersebut, menciptakan peluang kerja baru bagi penduduk setempat. Dukungan ini termasuk bantuan dalam hal pendanaan, pelatihan kewirausahaan, infrastruktur, dan akses pasar. Dengan adanya kesempatan untuk berwirausaha, penduduk Lhokseumawe memiliki alternatif untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, mengurangi ketergantungan pada pencarian pekerjaan formal, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di wilayah tersebut.

Penurunan pengangguran di atas mengindikasikan bahwa kewirausahaan memegang peran yang sangat penting. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia entrepreneur di dalam perekonomian suatu daerah. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para entrepreneur yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai motor penggerak inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, kewirausahaan menjadi fokus perhatian bagi banyak pemerintah dan organisasi di seluruh dunia. Di Indonesia, sektor kewirausahaan terus berkembang pesat, didorong oleh semangat para pengusaha muda dan dukungan kebijakan pemerintah dalam memfasilitasi

perkembangan ekosistem kewirausahaan.

Salah satu sektor yang menarik perhatian dalam konteks kewirausahaan adalah industri kecantikan. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penampilan dan kesehatan kulit, industri kecantikan menjadi salah satu sektor yang tumbuh pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kota Lhokseumawe, sebagai salah satu kota besar di Aceh, tidak luput dari tren ini. Perkembangan toko kecantikan di Kota Lhokseumawe mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap produk-produk kecantikan dan layanan perawatan kulit.

Namun, di balik potensi pertumbuhan yang besar, masih ada tantangan yang dihadapi oleh para pemilik toko kecantikan dalam menjalankan usahanya. Salah satu tantangan utama adalah menjaga motivasi berwirausaha agar tetap tinggi. Motivasi berwirausaha menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola toko kecantikan, karena memengaruhi sikap, perilaku, dan kinerja pemilik usaha dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada.

Meskipun industri kecantikan menawarkan peluang yang besar bagi para wirausahawan, namun masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para pemilik toko kecantikan di Kota Lhokseumawe. Beberapa permasalahan yang umumnya dihadapi antara lain Persaingan yang ketat: Tingginya persaingan di pasar toko kecantikan menuntut para pemilik usaha untuk terus melakukan inovasi dan strategi pemasaran yang efektif agar tetap bersaing. Keterbatasan modal: Modal menjadi faktor krusial dalam mengembangkan usaha toko kecantikan, namun tidak semua pemilik usaha memiliki akses yang mudah terhadap sumber modal yang memadai. Tantangan emosional: Mengelola toko kecantikan dapat menjadi beban

emosional bagi para pemilik usaha, terutama dalam menghadapi tekanan dari persaingan pasar, ekspektasi pelanggan, dan manajemen staf. Keterbatasan pendidikan: Tingkat pendidikan pemilik usaha juga dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha toko kecantikan, karena memengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka tentang manajemen usaha.

Kemandirian dalam kewirausahaan merujuk pada kemampuan individu untuk mengandalkan dirinya sendiri dalam mengatasi tantangan, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan usaha. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2019), kemandirian mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengumpulkan sumber daya, dan mengatur usaha dengan tujuan mencapai keuntungan finansial serta kepuasan pribadi. Faktor ini dipengaruhi oleh genetika, pola asuh, dan lingkungan sosial individu. Kemandirian mendorong individu untuk bersikap percaya diri, mengambil risiko, dan bertindak secara mandiri dalam menjalankan usaha. Sikap mandiri memungkinkan individu untuk mengambil inisiatif, menghadapi tantangan, dan mengelola usaha tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian memberikan keyakinan dan semangat pada wirausahawan untuk terus berusaha menghadapi risiko dan mengambil peluang yang ada. Penelitian (Segarahati & Rina, 2015), kemandirian tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

Selanjutnya modal merupakan salah satu elemen kunci dalam mendirikan dan mengelola sebuah bisnis. Menurut para ahli seperti Siagian & Manalu (2021), Weston dan Brigham (2019), serta Ross, Westerfield, dan Jordan (2019), modal usaha mencakup berbagai aset finansial yang diperlukan untuk memulai,

menjalankan, dan mengembangkan operasi bisnis. Ini bisa termasuk dana dari pemilik perusahaan, pinjaman bank, investasi pihak ketiga, dan sumber daya finansial lainnya. Modal usaha diperlukan sebagai dasar finansial untuk operasi sehari-hari, pembelian aset, persediaan, pembayaran gaji, serta investasi jangka panjang Perusahaan. Hasil penelitian (Segarahati & Rina, 2015) dan (Umroh Atun et al., 2020) menyimpulkan bahwa modal mempengaruhi motivasi berwirausaha.

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kesuksesan individu. Keterampilan seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kerjasama menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dan mengelola hubungan dengan berbagai pihak terkait bisnis. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengatasi stres, mengambil keputusan yang tepat, dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan. Hasil penelitian (Segarahati & Rina, 2015) menyimpulkan bahwa faktor emosional mempengaruhi motivasi berwirausaha.

Di samping emosional, pendidikan juga memainkan peran penting dalam kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis. Ini termasuk pemahaman tentang konsep bisnis, manajemen, pemasaran, keuangan, dan teknologi. Individu dapat memperoleh pendidikan kewirausahaan melalui berbagai jalur, termasuk pendidikan formal dan pelatihan informal seperti lokakarya dan mentorship. Hasil penelitian (Segarahati & Rina, 2015) dan (Hue et al., 2022) menyimpulkan bahwa pendidikan mempengaruhi motivasi berwirausaha.

Meskipun telah ada sejumlah penelitian tentang motivasi berwirausaha, namun penelitian yang secara khusus mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha dalam konteks toko kecantikan di Kota Lhokseumawe masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus pada industri kewirausahaan secara umum atau pada sektor industri lain, sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengisi celah pengetahuan ini.

Tabel 1.1
Toko kecantikan di Kota Lhokseumawe

No	Nama Toko Kecantikan	Alamat
1	Nanda Shop	Muara Satu
2	Putri Shop	Muara Satu
3	Liana Grosir	Muara Satu
4	Tami Karya Cosmetic	Muara Satu
5	Alishba Store	Muara Satu
6	Citra Kosmetik	Muara Satu
7	Keysha Shop	Muara Satu
8	Mila Store	Muara Satu
9	Medina Cosmetic	Muara Satu
10	Alesha Kosmetik	Banda Sakti
11	Onshop Lhokseumawe	Banda Sakti
12	Roma Cosmetic	Banda Sakti
13	Hera Shop	Banda Sakti
14	Asia Cosmetic	Banda Sakti
15	Hijrah Store	Banda Sakti
16	Ranitha Stuff	Banda Sakti
17	Rumah Kecantikan Annisa	Banda Sakti
18	Dokter Cosmetic	Banda Sakti
19	Beuty Cosmetic	Banda Sakti
20	Ms Glow	Banda Sakti
21	Lemora Beute	Banda Sakti
22	Modern	Banda Sakti
23	Ms Glow Lhokseumawe	Banda Sakti
24	Jglow Store Aceh	Banda Sakti
25	Mutia Jelita Shop	Banda Sakti
26	R.K Shop	Muara Dua
27	Naura kosmetik & Aksesoris	Muara Dua
28	NBS Skincare Aceh	Muara Dua
29	Urihana Soap	Muara Dua
30	Lija Gallery	Blang Mangat

Sumber : Hasil Observasi (2024)

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa jumlah toko kecantikan di Kota Lhokseumawe. Perkembangan toko kecantikan di Lhokseumawe menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini, toko kecantikan tersebar di empat kecamatan, yaitu Muara Satu, Banda Sakti, Muara Dua, dan Blang Mangat. Kecamatan Banda Sakti menjadi daerah dengan jumlah toko kecantikan terbanyak berdasarkan survei awal, yakni 16 toko, diikuti oleh Muara Satu dengan 9 toko. Muara Dua memiliki 4 toko kecantikan, sementara Blang Mangat memiliki 1 toko kecantikan.

Toko-toko kecantikan ini menawarkan berbagai produk dan layanan kecantikan, mulai dari kosmetik, perawatan kulit, hingga aksesoris. Kehadiran toko-toko ini mencerminkan meningkatnya permintaan akan produk kecantikan di kalangan masyarakat Lhokseumawe. Selain itu, variasi toko yang ada, seperti Nanda Shop, Putri Shop, dan Ms Glow Lhokseumawe, menunjukkan bahwa industri kecantikan di kota ini semakin berkembang dan kompetitif. Dengan adanya toko-toko ini, masyarakat Lhokseumawe memiliki akses yang lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan kecantikan mereka, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang motivasi berwirausaha di sektor toko kecantikan, khususnya di Kota Lhokseumawe. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika kewirausahaan dalam konteks industri kecantikan lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk

pengembangan kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan para pengusaha toko kecantikan di Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Toko Kecantikan Di Kota Lhokseumawe)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemandirian berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha (Studi kasus pada Toko Kecantikan di Kota Lhokseumawe)?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha (Studi kasus pada Toko Kecantikan di Kota Lhokseumawe)?
3. Apakah emosional berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha (Studi kasus pada Toko Kecantikan di Kota Lhokseumawe)?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha (Studi kasus pada Toko Kecantikan di Kota Lhokseumawe)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemandirian terhadap motivasi berwirausaha (Studi kasus pada Toko Kecantikan di Kota Lhokseumawe).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap motivasi berwirausaha (Studi kasus pada Toko Kecantikan di Kota Lhokseumawe).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh emosional terhadap motivasi berwirausaha (Studi kasus pada Toko Kecantikan di Kota Lhokseumawe)
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap motivasi berwirausaha (Studi kasus pada Toko Kecantikan di Kota Lhokseumawe)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam upaya meningkatkan mutu motivasi berwirausaha kepada masyarakat di Kota Lhokseumawe.
2. Bagi Peneliti, Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan dan peneliti memanfaatkan apa yang di pelajari selama masa perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Hasil pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.